BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak wacana pengembangan kurikulum 2013 digulirkan muncul tanggapan pro dan kontra dari kalangan masyarakat, khususnya dari kalangan pendidikan. Alasan penolakan dari berbagai kalangan masyarakat tersebut sangatlah beragam, antara lain: kurikulum 2013 hanya akan memberi beban bagi guru maupun siswa, penerapan kurikulum 2013 tidak memiki konsep yang jelas dan belum siap untuk diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Apabila pemerintah tetap memaksa menerapkan kurikulum yang belum siap dan tidak jelas, maka tidak akan bisa meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Penyempurnaan dari kurikulum 2013 terkesan tergesa-gesa tanpa dibarengi dengan perencanaan dan pemikiran yang bulat. Hal ini dapat dibuktikan dengan alasan; KTSP yang digulirkan tahun 2006, yang belum sempat dilaksanakan dengan tuntas, tiba-tiba dengan bergantinya menteri pendidikan, berganti pula kurikulumnya.

Seiring dengan berkembangya zaman dan teknologi yang semakin maju pendidikan juga dituntut untuk terus semakin dinamis karena pendidikan merupakan bentuk hubungan paling esensial dalam kehidupan manusia. Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islami. Dengan demikian Islam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

benar- benar menjadi rahmatan lil ‘alamin. Mengenai hal tersebut di atas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dalam praktiknya, pendidikan Islam pada saat ini dapat dianggap hanya *nerimo* saja, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberikan apa yang ada dibuku dan apa yang telah diketahui saja tanpa mengembangkan ilmu yang ada dengan mencari informasi maupun menghubungkan dengan ilmu yang lain, selain itu tidak terlepas pula pada fakta bahwa Pendidikan Islam dilakukan dengan metode ceramah, menjelaskan materi hanya sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata tanpa menunjukkan fakta atau fenomena yang ada disekitar peserta didik serta pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik mejawab begitu seterusnya sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik, hal ini menyebabkan pendidikan Islam kian tertinggal.

Fakta baru mengenai Pendidikan Islam kian tertinggal karena Pendidikan Islam hanya berfokus pada pada ilmu agama saja tanpa

[1] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyeimbangkan dengan keilmuan lain/ sains, hal ini akan menimbulkan berbagai problematika tersendiri, contohnya; seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap ilmu Fiqih sering kali masih bingung/kurang bijaksana dalam menghadapi fenomena problem sosial. Akibat dari sistem pendidikan tersebut adalah lahirnya pribadi-pribadi dengan standar moral ganda, misalnya seorang muslim yang taat beribadah namun pada saat yang lain juga melakukan korupsi, menindas, dan melakukan perbuatan tercela lainnya.

Berangkat dari fakta tersebut, maka dianggap perlu adanya integrasi ilmu agama Islam dengan keilmuan umum/sains. Dengan integrasi keilmuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa sebagai calon penerus bangsa sehingga dapat lebih bijak dalam menghadapi problematika Agama maupun Sosial. Hal ini sejalan dengan esensi kurikulum 2013, yakni pendidikan karakter yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pembelajaran berbasis tematik integratif. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *saintifik/ilmiah*.

Pendekatan *saintifik* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berfikir ilmiah, pendekatan ilmiah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pegetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

didik yang produktif, afektif, inovatif dan kreatif dan berkarakter.[2] Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pendekatan saintifik memasukkan pendidikan karakter dan kreativitas sebagai andalan. Pendidikan karakter dan kreativitas itulah modal andalan dasar untuk melahirkan anak-anak yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia serta melahirkan anak-anak yang inovatif. Yang mampu mencari alternatif-alternatif dari persoalan atau tantangan dimasa depan yang semakin rumit.

Pendekatan *saintifik* terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dan dalam penerapannya pendekatan *saintifik* dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning),* dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning).* Model pembelajaran *saintifik* pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri.[3]

Pendekatan *saintifik* dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Agama sehingga perkembangan keilmuan Agama dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin berkembang. Pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 harus dapat mengembangkan; (1) kreatif dan inovasi siswa, (2) kemampuan berfikir kritis menyelesaikan masalah, dan (3)

[2] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 7.
[3] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi dan kolaborasi. Jadi memiliki pengetahuan mata pelajaran pokok saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif, kritis, karakter kuat, serta memanfaatkan informasi dan berkomunikasi.

Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya kurikulum baru ini masih banyak kendala yang dialami oleh para guru dalam megimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.[4]

Penerapan pendekatan *saintifik* di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari masih kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Hal itu bisa dilihat dari hasil diskusi didalam kelas. Peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam hal menanya, dan mengkomunikasikan. Begitu pula dalam mempresentasikan hasil dari diskusi setiap kelompok masih banyak yang kurang serius, sehingga dalam pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* masih butuh adaptasi antara peserta didik.[5]

Para guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak merasa kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran. Karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 bukan guru lagi yang aktif mengajar, akan tetapi peserta didik

[4] Observasi, di MTs Bany Kholiel Bangsal sari tanggal 23 Mei 2016.
[5] Observasi, di MTs Bany Kholiel Bangsal sari tanggal 23 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang lebih aktif dalam pembelajaran. Kesulitan lain yang dialami oleh guru dalam mengajar adalah pengaturan waktu, guru masih sangat kesulitan dalam membagi waktu, karena itu seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi dan metode dalam pembelajaran serta harus menguasai strategi dan metode yang digunakan sehingga suasana kelas menjadi kondusif.[6]

Melalui paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017".***

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif harus disusun secara singkat, jelas, tegas, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya dan akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017?

[6] Observasi, di MTs Bany Kholiel Bangsal sari tanggal 23 Mei 2016.
[7] Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[8]

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran PAI

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait kepamampuan penulis dalam pengembangkan potensi akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Dan dapat

[8] Ibid, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menambah pengetahuan peneliti khususnya di bidang pendekatan *saintifik* yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari

Agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalah-permasalah yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

c. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur perpustakaan, lebih khusus bagi FTIK jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada seluruh mahasiswa khususnya IAIN Jember.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni agar lebih efektif, inovatif, dan kreatif dalam memberikan pemahaman terkait dengan pendekatan *saintifik*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[9] Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Implementasi pendekatan *saintifik*.

   Implementasi adalah pelaksanaan, atau penerapan.[10] Pendekatan *saintifik* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.[11] Implementasi pendekatan *saintifik* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang melibatkan indra dan akal fikiran secara langsung melalui beberapa tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

2. Mata pelajaran Akidah Akhlak

   Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang menyangkut tentang kepercayaan atau keyakinan tentang dasar-dasar ajaran Islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

   Mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksudkan oleh penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII karena penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari masih diterapkan di kelas VII.

---

[9] Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,ed.3,cet.4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 427.

[11] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Jakarta: Ar-Ruzz.Media, 2014), 176.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari yang dimaksudkan penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab *Satu*, berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab *Dua*, berupa kajian kepustakaan yang terdiri atas kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab *Tiga*, berupa metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *Empat*, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab *Lima*, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id